

**EQUILIBRIUM SOSIAL DALAM PROSES REDUKSI
KONFLIK INTERNAL MUHAMMADIYAH
DI DAERAH SATELIT SUB-URBAN**

**(Studi kasus di Desa Nitikan Kecamatan Umbulharjo
Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Periode 1995-2005



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi**

Oleh :

Arwan Susanto

NIM: 0154 0723

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 23 Juni 2006

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi atau materi, bahasa maupun teknik penulisan, serta membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Arwan Susanto

NIM : 0154 0723

Jurusan : Perbandingan Agama

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : **EQUILIBRIUM SOSIAL, DALAM PROSES
REDUKSI KONFLIK INTERNAL
MUHAMMADIYAH DI DAERAH SATELIT SUB-
URBAN**

Maka selaku Pembimbing / Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing,


Drs. H. Subagyo, M.Ag.

NIP. 150234514

Pembantu Pembimbing,


Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si

NIP. 150282515



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1461/2006

Skripsi dengan judul : *Equilibrium Sosial Dalam Proses Reduksi Konflik Internal Muhammadiyah Di Daerah Satelit Sub-Urban (Studi kasus di Desa Nitikan Kec. Umbulharjo DIY)*

Diajukan oleh :


1. Nama : Arwan Susanto
2. NIM : 01540723
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

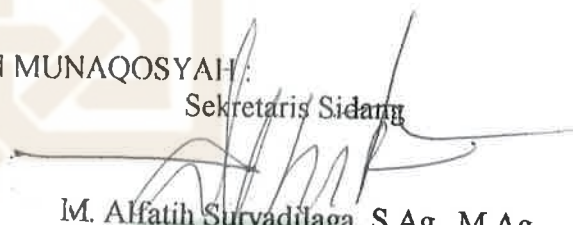
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 13 Juli 2006 dengan nilai 70/B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

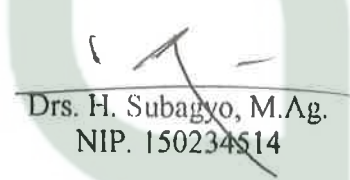
Sekretaris Sidang



Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744


M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag
NIP: 150289206

Pembimbing/merangkap Penguji

Pembantu Pembimbing


Drs. H. Subagyo, M.Ag.
NIP. 150234514


Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP. 150282515

Penguji I

Penguji II


Drs. H.A Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064


Munawar Ahmad, SS.,M.Si
NIP. 150321646



Yogyakarta, 13 Juli 2006

DEKAN


Drs. I. M. Fahmie, M.Hum

HALAMAN MOTTO

“ Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar Ra'd: 11)

Jaga dirimu dari menilai orang lain. Tanyakanlah, apakah kamu melakukannya seperti mereka?. Karena itulah yang membedakan kamu dengan mereka. Dan sebaik-baik manusia adalah mereka yang dapat bermanfaat bagi sesamanya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

- ❖ Tuhan yang selalu cemburu bila Ia tak kucumbui, yang memberikan arti nikmatnya meneguk sebuah kesusahan.
- ❖ Ibu dan Bapakku yang selalu memberikan nafas hidup dibalik linangan air mata pada sholat sholat malam mereka dan cucuran keringat yang selalu mereka seka.
- ❖ Keluarga Kakakku (Mas Azis, mbak Tini, Keponakanku Desti) yang selalu mengajarkan arti ilmu dan cinta.
- ❖ Calon istriku tercinta (Yunie) yang selalu setia menemaniku untuk meraih masa depan yang cerah.
- ❖ Sahabat-sahabatku yang ada di rumah maupun di Kampus yang selalu mengolok-olok “Wes tuwo kok urong lulus”.
- ❖ Dan juga almamaterku

KATA PENGANTAR

Tiada yang pantas diucapkan pertama kali selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan walaupun memakan waktu yang cukup lama. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada panutan kita dalam menghadapi realitas kehidupan plural ini yaitu Rosulullah Muhammad SAW.

Dalam skripsi ini, penulis tidak akan lupa pada orang-orang yang telah berjasa membimbing dan membantu terselesainya karya tulis ilmiah ini. Untuk itu penulis bermaksud mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. H M. Amin Abdullah, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Drs. Mohammad Damami, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan selaku Penasehat Akademik.
4. Drs. H. Subagyo, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, saran dan tentunya kritik yang sangat berarti hingga skripsi ini terselesaikan.

5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan tentunya kritik yang sangat berarti hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Para pegawai tata usaha yang tentunya memiliki andil yang tidak sedikit atas proses lancarnya penulisan skripsi ini.
7. Para Pimpinan Ranting Muhammadiyah Nitikan yang selalu memberikan data-data dan arahan untuk melengkapi demi terselesainya skripsi ini.
8. Semua teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2001, yang telah banyak membantu untuk merebut cita-cita yang selama ini diimajinasikan.
9. Semua teman Pemuda Muhammadiyah Cabang Pundong serta aktivis BADKO (Badan Koordinasi) TKA/TPA Rayon Pundong yang banyak sering menanyakan kapan wisudanya.
10. Yang paling utama adalah Ibu, Bapak, Mas Azis, mbak Tini, dan keponakanku tersayang (Desti) maaf kalau selama ini banyak menunggu kabar tentang selesainya skripsi ini dan terima kasih atas do'a, nasehat, terornya untuk cepat-cepat menyelesaikan tugas akhir ini. Mohon do'anya agar dapat bermanfaat dimasa depan.
11. Calon pendamping hidupku yang selalu memotivasi dan setia menemani gerak langkahku untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai modal awal meraih kebahagiaan.

Akhir kalam, semoga apa yang telah saya kerjakan dapat bermanfaat bagi orang yang memerlukan. Semoga Allah SWT selalu menuntun kita agar kita mendapatkan ilmu yang amaliah dan amal ilmiah yang bermanfaat bagi semua.
Nuun Walqolami wamaa yasthuruun. Amin.

Yogyakarta, 23 Juni 2006

Penyusun



ABSTRAK

Interaksi sosial adalah suatu kewajiban yang dilaksanakan oleh seorang individu maupun kelompok untuk melaksanakan proses sosial yang baik. Proses sosial yang terjadi pada individu maupun kelompok sangat dekat dengan adanya suatu gejala sosial yang terjadi dari hasil interaksi sosial tersebut. Gejala-gejala sosial tersebut timbul dari perbedaan cara pelaksanaan dalam proses sosial dari masing-masing individu maupun kelompok. Berhubungan dengan itu terkadang perbedaan tersebut menimbulkan konflik yang tidak jarang akan menjadi perpecahan tali persaudaraan, baik persaudaraan sesama individu maupun persaudaraan dalam lingkup antar kelompok. Oleh karena itu skripsi ini mengungkapkan proses sosial di daerah sub-urban yaitu Nitikan Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Daerah Istimewa Yogyakarta dan akan menyoroti proses reduksi konflik internal di daerah satelit sub-urban tersebut.

Proses reduksi konflik internal di daerah satelit sub-urban menimbulkan konflik yang dialami individu atau kelompok yang ada. Hal tersebut terlihat bahwa keyakinan antar individu tidak sama yang diikuti adanya perbedaan cara berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu proses sosial tidak langsung dapat diterima dan dilaksanakan oleh individu ataupun kelompok sehingga interaksi yang terlaksana dapat menimbulkan suatu konflik di daerah satelit sub-urban.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di Nitikan Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Daerah istimewa Yogyakarta. Guna melihat realita tentang konflik internal di daerah sub-urban dan melihat bagaimana dalam berinteraksi sosial dari individu maupun kelompok, maka peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara yang menggunakan pendekatan sosiologis.

Melalui pelaksanaan penelitian ini, diketahui bahwa interaksi sosial di daerah sub-urban akan semakin terbuka dan luas apabila masyarakat dapat memposisikan diri adanya persoalan-persoalan yang ada didaerah sub-urban. Selain itu harus dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungan di daerah sub-urban tersebut demi tercapainya suatu keseimbangan (equilibrium) dan mewujudkan proses sosial yang harmonis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM	18
A. Geografi Desa Nitikan.....	19
B. Organisasi Muhammadiyah	26
a. Sejarah berdiri.....	26
b. Dasar hukum dan tujuan	29

c. Warga Muhammadiyah.....	33
d. Struktur kepengurusan Muhammadiyah Ranting Nitikan	35
C. Keadaan Kehidupan Masyarakat Nitikan	37
BAB III CIKAL BAKAL MUHAMMADIYAH DI NITIKAN	39
A. Permasalahan Yang Dihadapi	39
B. Program Umum	40
1. Konsolidasi Organisasi	40
2. Pengelolaan Keuangan	42
3. Pengawasan Dan Pengendalian	42
C. Aspek Perencanaan	43
D. Aspek Pelaksanaan	48
1. Majelis Tabligh	49
2. Majelis Pendidikan Dan Kebudayaan	50
3. Majelis Ekonomi Dan Kewirausahaan	50
4. Majelis Pembinaan Kesehatan Dan Kesejahteraan Ummat	51
5. Majelis Wakaf Dan Kehartabendaan	51
6. Majelis Pengembangan Kader Dan Sumber Daya Insani	53
BAB IV EKSTENSI MUHAMMADIYAH DI TENGAH MASYARAKAT	
SATELIT SUB-URBAN	54
A. Karakter Masyarakat Sub-Urban	54
a. Profil Konflik Masyarakat Sub-Urban	56
B. Pola Interaksi Masyarakat Sub-Urban	58
C. Posisi Muhammadiyah Di Tengah Persoalan Masyarakat Sub-Urban	59

a Peran Pemuka Agama	60
b Situasi dan Kondisi Lingkungan	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
CURRICULUM VITAE	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial adalah suatu kewajiban yang dilaksanakan oleh seorang individu maupun kelompok untuk melaksanakan proses sosial yang baik. Proses sosial yang terjadi pada individu maupun kelompok sangat dekat dengan adanya suatu gejala sosial yang terjadi dari hasil interaksi sosial tersebut.

Usaha untuk berinteraksi sosial dalam merealisasikan proses sosial di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha manusia yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan yang dalam penyelenggaraannya di masa depan akan semakin bertambah berat dan kompleks. Hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi oleh individu maupun kelompok dapat menimbulkan konflik internal dalam pelaksanaan interaksi sosial yang kompleks. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya, telah banyak membawa perubahan bagi masyarakat, baik dalam cara berfikir, sikap maupun tingkah laku.¹

Dari dimensi yang satu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memang telah membuat umat manusia lebih sempurna dalam menguasai, mengolah dan mengelola alam untuk kepentingan dan kesejahteraan hidup mereka. Tetapi itu justru telah menimbulkan hasil-hasil samping atau ikutan

¹ Mashur Amin. *Dinamika Islam (Sejarah Transformasi dan Kebangkitan Islam)*, (Yogyakarta: LKPSM, 1995), hlm. 187.

yang tidak direncanakan dan tidak dikehendaki. Bahkan kadang-kadang menyulitkan dan mengancam kehidupan manusia itu sendiri.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi nampaknya juga tidak diikuti oleh kemajuan akhlak dan budi pekerti bahkan sebaliknya semakin terlihat adanya tendensi semakin merosotnya nilai-nilai sosial sehingga boleh dikatakan manusia dewasa ini sedang mengalami krisis nilai-nilai insani (*human values*) yang berakibat pada interaksi sosial di masyarakatnya.

Dalam pada itu perubahan-perubahan sosial, seperti perubahan dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat yang terbuka. Dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri dan sebagainya telah menimbulkan problema masyarakat yang kompleks pula.

Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia itu adalah merupakan masalah yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah agar tidak berdampak pada interaksi sosialnya. Begitu juga kenyataan semakin meningkatnya kampanye dan serangan yang menentang Islam yang diderita oleh masyarakat Islam, dalam bentuk seruan atheistic seperti komunisme, sekulerisme adalah juga problema dakwah yang juga harus dihadapi.²

Dengan adanya fenomena-fenomena inilah sebagai individu dan maupun kelompok menghadapi persoalan yang serius, yang harus dihadapi

² Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim, Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah* (Yogyakarta: SI press, 1993), hlm. 3-10.

dan dipecahkan dengan jalan yang serius pula. Salah satu persoalan pokok yang akan segera muncul adalah apakah nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat mampu mengantisipasi konflik yang berakibat pada interaksi sosialnya bahkan memecahkan persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan masyarakat.

Untuk menjawab persoalan di atas, tentunya tugas individu maupun sebagai organisasi itu sendiri. Dalam hal ini individu dan kelompok memiliki peranan yang penting dalam menjawab persoalan-persoalan konflik yang ada di daerah satelit sub-urban terhadap interaksi sosial yang terjadi.

Daerah Nitikan merupakan daerah satelit sub-urban yang mempunyai organisasi dakwah yang bernama Muhammadiyah telah melakukan kegiatan dakwah melalui amal usaha dalam bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang sosial, bidang kesehatan, bidang ekonomi dan informasi.

Dalam melakukan kegiatan Muhammadiyah di Nitikan Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut dari individu maupun kelompok tidak jarang menghadapi tantangan yang bervariasi sesuai dengan perubahan masyarakat. Seperti perubahan dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat terbuka, dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Selain itu juga karena desa Nitikan dilatar belakangi oleh kehidupan yang mengedepankan usaha bisnisnya.

Dalam menghadapi tantangan ini, individu maupun kelompok berusaha memberikan jawaban dengan kebijakan-kebijakan yang sesuai

dengan karakter dalam melaksanakan proses sosial di daerah satelit sub-urban. Misal, dalam bidang pendidikan; meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan untuk mengimbangi perkembangan kuantitas yang cukup pesat.

Dengan mengembangkan inovasi-inovasi baru sehingga Muhammadiyah dapat menjadi salah satu pusat perubahan sosial (*agent of social change*) dan modernisasi di tengah-tengah masyarakat yang makin maju dan kompleks, dalam bidang keagamaan; meningkatkan penyiaran Islam baik kualitas maupun kuantitas melalui berbagai sarana, dalam bidang sosial; meningkatkan usaha-usaha sosial terhadap pengembangan masyarakat kelas bawah dan kaum dhu'afa dalam bidang kesehatan; menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan cara mendirikan Puskesmas dan adanya rumah sakit, menyelenggarakan program pembinaan kesehatan umat, bidang ekonomi; mengembangkan perekonomian (masyarakat lapisan bawah) dalam rangka peningkatan taraf hidupnya, bekerja sama dengan lembaga terkait, meningkatkan partisipasi Muhammadiyah dalam menciptakan sistem perekonomian nasional yang adil dan merata untuk mengurangi kesenjangan sosial.

Berawal dari latar belakang di atas maka penulis mencoba menemukan proses reduksi yang berakibat pada konflik internal khususnya Muhammadiyah dalam melaksanakan interaksi sosial di daerah satelit sub-urban khususnya di Nitikan Desa Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan dibahas yaitu: Bagaimana perubahan sosial yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam proses reduksi konflik sosial ekonomi internal di daerah satelit sub-urban?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Kajian dari skripsi ini diharapkan akan mendapat jawaban dari masalah yang dipaparkan di atas, disamping penyusun ingin menemukan kejelasan dalam pokok masalah yang ada dalam skripsi ini.

a. Tujuan

1. Mengetahui dan mengidentifikasi yang berkenaan dengan proses reduksi sosial yang berakibat pada konflik internal khususnya yang ada di Muhammadiyah Nitikan Kecamatan Umbulharjo.

b. Kegunaan

1. Dijadikan masukan dalam pengembangan pelaksanaan proses reduksi sosial, khususnya bagi individu maupun kelompok-kelompok sosial dalam bermasyarakat.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan sumber-sumber informasi untuk peningkatan dan pengembangan pelaksanaan proses sosial internal bagi individu maupun suatu kelompok yang ada pada organisasi muhammadiyah di daerah Nitikan kaitannya dengan proses interaksi sosial untuk masa yang akan datang.

3. Memperkaya informasi tentang proses reduksi sosial yang berakibat pada interaksi sosial yang menimbulkan konflik sosial antar individu maupun kelompok.

D. Tinjauan Pustaka

Dari sebuah buku yang berjudul “Muhammadiyah Dan Pemberdayaan Masyarakat”, dengan pengantar Adi Sasono menjelaskan bahwa setiap gerakan sosial, gerakan agama ataupun politik selalu mendasarkan diri pada suatu anggapan dasar. Jika anggapan dasar berubah, maka asas agama itu akan berubah yang lebih banyak berada pada transformasi sosial. Walau banyak perubahan-perubahan, tetapi pada dasarnya isinya sama yaitu menyebarkan Agama Islam dan membina para umat, dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat luas. Inilah yang merupakan prinsip transformasi sosial dalam Muhammadiyah.

Selain itu, perlu diketahui kendala-kendala dalam usaha Muhammadiyah. Salah satunya adalah kemiskinan dan kesejahteraan umat. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu sumber kemiskinan yang bisa disebut juga sebagai kemiskinan struktural. Hal ini disebabkan karena kemiskinan ini merupakan akibat dari struktur masyarakat. Salah satu upaya dalam mengatasi hal tersebut dengan cara pengembangan masyarakat dengan meningkatkan kualitas hidup harkat dan martabat dengan melewati kegiatan emansipasi dan pencerahan sosial yang terencana, terarah dan terkendali secara berkelanjutan.

Cara pengembangan ini dimulai dari organisasi kemanusiaan, lembaga sosial keagamaan, lembaga pendidikan, lembaga studi, lembaga kesejahteraan sosial yang dilibatkan aktif dalam kegiatan pengembangan masyarakat.

Dari uraian diatas telah banyak disampaikan kendala-kendala pengembangan Muhammadiyah dan cara mengantisipasinya. Tetapi belum terlihat dampak dari permasalahan diatas pada interaksi sosial yang terjadi.³

Dari skripsi yang dibuat oleh Wiwik Jumatul Rofthah dengan judul "Dinamika Muhammadiyah Dalam Dakwah Islam di Yogyakarta" yang menjelaskan tentang sebab terjadinya dinamika Dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta karena adanya perubahan sosial (perubahan unsur sistem dakwah), faktor keterbukaan organisasi dari hal-hal yang datang dari lingkungan serta kesediaannya untuk menyeleksi hal-hal tersebut dengan pandangan yang dapat diterima akal dan dapat dipertanggungjawabkan secara proporsional. Hal ini disebabkan karena faktor manajerial skill serta faktor tersedianya sumber biaya yang produktif.

Berdasar faktor tersebut maka dakwah Islam mengalami kelambanan (meskipun dalam beberapa hal terdapat prestasi yang cukup mengembirakan). Kelambanan disebabkan karena perubahan sosial yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dalam perkembangannya lebih bersifat material (ekonomis) daripada immaterial, kurang mendapat respon

³ Ade Ma'rif dan Zulfan Heri, *Muhammadiyah Dan Pemberdayaan Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm 40-41

maupun reaksi yang menyeluruh dari Muhammadiyah. Skripsi tersebut baru mengungkapkan dinamika-dinamika yang terjadi dalam berdakwah di DIY.

Sedangkan dari skripsi yang berjudul “Dakwah Muhammadiyah di Desa Delegtukang Pekalongan (studi tentang konsepsi dan aktivitasnya)” yang dibuat oleh Elly Chikmawati memaparkan sebatas aktivitas dakwah Muhammadiyah yang meliputi bidang tabligh, yaitu menyelenggarakan kegiatan berupa pengajian-pengajian mingguan, bulanan, pengajian ortom dan pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam. Bidang pendidikan dengan menyelenggarakan sekolah-sekolah baik yang bersifat pendidikan umum ataupun pendidikan agama. Bidang pembinaan kesejahteraan ummat yang meliputi tentang penanganan masalah zakat fitrah, zakat mal dan penyembelihan hewan kurban.

Ketiga bidang tersebut merupakan suatu upaya dari pihak pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Delegtukang dalam menterjemahkan konsepsi dakwah dalam Muhammadiyah dan itu semua bisa berjalan dengan baik sekalipun dalam perjalanannya banyak sandungan-sandungan baik yang datang dari dalam ataupun dari luar organisasi itu sendiri, yang intinya belum menjalin Ukhuwah Islamiyah baik antar masyarakat Desa Delegtukang sendiri ataupun dengan masyarakat sekitar. Dari skripsi ini sudah mengetahui banyak kendala dari Ranting Muhammadiyah Desa Delegtukang, tetapi belum disampaikan faktor-faktor atau akibat dalam proses reduksi yang dapat menimbulkan konflik internal dalam melaksanakan interaksi sosialnya di masyarakat.

E. Kerangka Teori

Proses sosial adalah cara berhubungan apabila orang perorangan dan kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan yang akan terjadi. Perubahan-perubahan tersebut akan menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada. Suatu bentuk proses sosial dalam interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dalam proses sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara perorangan, kelompok maupun perorangan dengan kelompok manusia.

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Interaksi tersebut terjadi lebih menyolok, apabila terjadi pertentangan antara kepentingan orang perorangan dengan kepentingan kelompok.

Suatu interaksi sosial akan terjadi apabila individu ataupun kelompok melakukan kontak sosial dan berkomunikasi. Proses tersebut terjadi melalui sosialisasi yang bersamaan dengan norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dimana dia menjadi anggota. Kontak sosial antar individu dengan kelompok manusia dan kelompok dengan kelompok manusia juga merupakan bentuk kontak sosial yang dapat terjadi tidak semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap suatu tindakan tersebut.

Disisi lain dengan berkomunikasi, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang perorangan dapat diketahui oleh

kelompok-kelompok lain. Dengan komunikasi akan terjadi penafsiran terhadap tingkah laku orang lain.

Penafsiran tersebut akan dapat menimbulkan konflik antar individu maupun kelompok. Akan tetapi konflik tersebut reda ketika antara kedua belah pihak memiliki beberapa kepentingan dan mereka secara terpaksa harus mengesampingkan konflik tersebut, demi tercapainya suatu kepentingan yang mereka inginkan bersama. Namun hal tersebut hanya akan berlangsung untuk sementara waktu, proses ini dalam sosiologi dinamakan akomodasi.⁴⁾ Dan pengertian akomodasi sendiri sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.²⁾ Sedangkan akomodasi, dipergunakan menjadi dua arti yaitu akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan dan untuk suatu proses.

Menurut Soerjono Soekanto, Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (equilibrium) dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.⁵⁾

Proses sosial antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia akan terjadi saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Proses tersebut akan

⁴⁾ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 76

⁵⁾ *Ibid.*, hlm 83

beradaptasi dan menimbulkan perubahan organisasi yang disalurkan melalui kelahiran untuk menyesuaikan diri dengan alam sekitar, sehingga dapat mempertahankan hidupnya.

Dalam proses sosial tersebut tidak ada perpecahan mutlak antara solidaritas masyarakat dan solidaritas individu. Solidaritas individu mempreduga adanya pengaturan moral yang sama banyaknya dengan yang dipreduga oleh jenis solidaritas masyarakat, walaupun pengaturan itu bukanlah dalam bentuk tradisional.⁴⁾

Perbedaan-perbedaan proses sosial tersebut, menempatkan teori interaksi masyarakat sebagai proses dinamis, dimana manusia adalah pelaku sekaligus agent utama, hendak mempersatukan aspek sosial kedalam hidup yang satu dan sama. Durkheim menyatakan dengan tegas bahwa masyarakat dan individu tidak merupakan dua wilayah yang terpisah dan berlainan. Masyarakat ada di dalam diri manusia. Maka dari itu individu tidak dipisahkan dari luar oleh masyarakat itu karena masyarakat membentuk individu sesuai dengan wajah serta gambaran masyarakat itu sendiri.⁷⁾ Dalam diri manusia pengaruh orang lain dan predisposisi individual bertemu dan menjadi satu yang akan menimbulkan realitas sosial.

Realitas sosial timbul melalui perorangan dan hanya melalui individu. Individu bergaul satu sama lain dan mengadakan relasi-relasi. Dari interaksi dan kerjasama itu lahir suatu kesadaran kolektif yang melampaui kesadaran-

⁴⁾ Anthony Giddens, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis Karya-tulis Marx, Durkheim dan Max Weber* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm 131

⁷⁾ L. Laeyendecker, *Tata Perubahan dan Ketimpangan: Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm 296

kesadaran individual. Kesadaran kolektif ini terdiri dari sejumlah kepercayaan, perasaan, norma dan tekad yang dibagi bersama. Nilai-nilai itu dibatinkan dan memaksa individu sekalipun pemaksaannya tidak langsung dirasa karena proses pembatinkan itu menyesuaikan diri. Suatu perubahan sosial dapat dimulai dari lingkungan sosial dengan menata dari unsur-unsur masyarakat dan individu-individu.⁶⁾

Kesadaran kolektif menurut Durkheim dalam bukunya *The Elementary Form of Religious Life* dikemukakan dalam tiga argumentasi. *Pertama*, ada kejadian-kejadian dimana orang bertindak atas cara yang sebenarnya tidak sesuai dengan pikiran individual terlihat pula dari tingkah laku group yang berlainan dengan tingkah laku individu yang sendirian. *Ketiga*, menurut prosentase gejala sosial seperti menikah, melakukan perbuatan pidana, membunuh diri dan sebagainya. Sehingga kontak dan interaksi orang menghasilkan situasi dimana para pikiran saling mempengaruhi yang akan menimbulkan konflik.⁷⁾

Talcott Parsons menegaskan bahwa melalui pikiran yang berbeda, timbul suatu konflik yang selalu dibarengi dengan proses menurunnya keyakinan keagamaan yang asli. Dari proses tersebut terlihat suatu religiusitas yang tajam antara keyakinan asli dan keyakinan bawaan baru. Dengan perkembangan ini akan tercipta konflik fundamental yang akan mengganggu kestabilan dalam organisasi untuk menciptakan suatu tatanan

⁶⁾ *Ibid*, hlm 300.

⁷⁾ KJ. Veeger, *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm 139 – 145.

sosial yang kokoh di atas masyarakat dan menetapkan hukum-hukum kehidupan secara umum. Tetapi sikap sosial bukan hanya ditentukan oleh kepentingan yang egois atau karena ketundukan dengan hukum, namun tindakan sosial ditentukan oleh nilai-nilai dan norma.⁽⁸⁾

Faktor kebudayaan, Durkheim meyakini bahwa kehidupan psikis kolektif timbul dari interaksi sosial. Interaksi sosial itu dapat begitu intens dan hebat sehingga idela-ideal baru dapat timbul darinya. Periode kreatif dan kepeloporan adalah periode dimana orang-orang mendekat satu sama lain, dimana pertemuan-pertemuan sering diadakan, dimana terjadi komunikasi yang lebih ramai dan terjadi pertukaran gagasan-gagasan yang intensif.⁽⁹⁾

Dalam tindakan sosial diarahkan pada tujuan dan diatur secara normatif. Orientasi-orientasi alternatif terhadap tujuan dan norma dimasukkan dalam suatu pola yang menggambarkan pilihan-pilihan yang harus dibuat oleh individu, baik secara implisit maupun secara eksplisit dalam hubungan sosial. Adapun tujuan dasar perkembangan teori-teori sosial adalah melakukan generalisasi atas realitas-realitas sosial. Jika realitas tersebut bermula dari eksistensi individu-individu atau kelompok-kelompok sosial, maka kedalaman eksistensi dengan segala dimensinya itu yang harus dipelajari sebelum mengambil kesimpulan yang general.⁽¹⁰⁾

⁽⁸⁾ Anthony Giddens dkk, *Sosiologi: Sejarah dan Berbagai Pemikirannya* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004) hlm 107

⁽⁹⁾ L. Laeyendecker, *Op., Cit.* hlm 300-301

⁽¹⁰⁾ Mitsuo Nakamura, *Agama dan Lingkungan Kultural Indonesia* (Surakarta: HAPSARA, 1983), hlm 14

Menurut Scarf struktur sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan sistem stratifikasi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara perorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹³⁾

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian yang optimal, sistematis, metedis dan juga secara moral dapat dipertanggungjawabkan, sebuah penelitian atau penulisan harus memiliki metode tertentu, sebagai sebuah sistem aturan yang menentukan jalan untuk mencapai pengertian baru ilmu pengetahuan tertentu.¹⁴⁾

a. Metode Dan Pendekatan

Penelitian tentang interaksi sosial yang berhubungan dengan proses reduksi sosial di Muhammadiyah ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, penelitian terhadap analisis sosial dan dianalisis, setelah itu ditafsirkan (interpretasi). Penelitian kualitatif mengkaji permasalahan sosial cenderung *thick description* dengan menggunakan analisa yang bersifat holistik.¹⁵⁾

¹³⁾ Betty R Scarf, *Kajian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta, 1995), hlm 69

¹⁴⁾ Anton Beker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 10.

¹⁵⁾ Setya Yuwana Sudikan, "Ragam Metode Pengumpulan Data Mengulas Kembali; Pengamatan, Wawancara, Analisis Life History, Analisis Folklor", dalam Burhan Bungin (editor),

Penelitian kualitatif lebih tertarik pada hasil bermakna universal, artinya hasil penelitian kualitatif tidak hanya dapat digeneralisasikan pada latar substantif yang sama tetapi juga latar lainnya.⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologis karena sosiologi berusaha untuk mempelajari masyarakat secara ilmiah. Setiap ilmu sosial mempunyai fokus sendiri dan fokus sosiologi adalah tentang kehidupan suatu individu maupun kelompok dalam interaksi sosial dari suatu kehidupan bermasyarakat.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi partisipasi dan wawancara. Observasi yang cermat dapat dianggap salah satu cara penelitian ilmiah yang paling sesuai terutama bagi penelitian sosial masyarakat. Sebab observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang interaksi sosial yang terjadi.⁷

Sedangkan metode wawancara ini digunakan bertujuan mendapatkan keterangan secara lisan dari responden dengan bercakap-

Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 56.

⁶Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 23

¹¹ Nuzution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm 106

cakap berhadapan dengan orang itu untuk memperoleh data sebagaimana yang diharapkan.

c. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretasi. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial yang diteliti, dengan kata kunci adalah *understanding*. Memahami merupakan idiom khusus dalam penelitian kualitatif dikarenakan memahami makna para pelaku tindakan. Geertz mengistilahkan dengan *understanding of undestanding*, yaitu upaya memahami fenomena sosial sesuai dengan pemahaman dunia pelakunya sendiri.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian dinamika dakwah Muhammadiyah dan dampaknya terhadap interaksi sosial beragama di perkotaan, penulisannya dibagi atas tiga bagian yaitu, awal tengah dan akhir. Bagian awal berisi halaman judul, nota dinas, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Bagian tengah dibagi menjadi empat bab. Bab pertama yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁸ Sanapah Faisal, "Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif", dalam Burhan Bungin (editor), *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.66-67.

Bab ke dua tentang gambaran umum Desa Nitikan, organisasi Muhammadiyah di Ranting Nitikan kecamatan Umbulharjo, yang mencakup sejarah singkat berdirinya, dasar hukum dan tujuan, warga Muhammadiyah, struktur kepengurusan Muhammadiyah Ranting Nitikan dan keadaan kehidupan masyarakat Nitikan. Sedangkan bab ke tiga berbicara tentang masalah Cikal Bakal Muhammadiyah di Nitikan yang mencakup Permasalahan yang terjadi, Program Umum, Aspek perencanaan dan Aspek pelaksanaan.

Selanjutnya bab ke empat membahas yang pertama tentang Ekstensi Muhammadiyah di Tengah Masyarakat Sub-Urban. Adapun ekstensi itu disampaikan tentang Karakter Masyarakat Sub-Urban karakter tersebut menjelaskan Profil Konflik Masyarakat Sub-Urban dan Faktor-faktor yang Mendasari Terjadinya Konflik Masyarakat Sub-Urban. Kedua membahas tentang Pola Interaksi Masyarakat Sub-Urban dan Posisi Muhammadiyah di Tengah Persoalan Masyarakat Nitikan.

Bagian yang terakhir adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari penyusun terhadap organisasi Muhammadiyah khususnya di daerah Ranting Muhammadiyah Nitikan Kecamatan Umbulharjo Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

Dari diskripsi penyaji dan analisis data pada Bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan pokok dalam rumusan masalah.

A. KESIMPULAN

Individu atau suatu kelompok untuk melaksanakan sistem sosialnya akan selalu berinteraksi dengan individu atau kelompok yang lain yang akan dipengaruhi dari karakter masyarakat sub-urban. Suatu masyarakat sub-urban kehidupan dan penduduknya berbeda dengan masyarakat pedesaan. Karakter tersebut meliputi kehidupan beragama yang berfikir secara rasional dan tanpa bergantung pada orang lain. Dalam lingkungan sub-urban kehidupan keluarga sering sukar untuk disatukan karena perbedaan kepentingan dan agama. selain itu latar belakang pendidikan yang berbeda dapat menimbulkan gejala sosial yang berakibat pada batas-batas dalam pergaulan hidup. Dari karakter tersebut menyebabkan terjadinya konflik pada masyarakat sub-urban yang menimbulkan perubahan-perubahan sosio cultural sehingga tingkat urbanisasi relatif lambat. Dari perubahan-perubahan itu menggambarkan bahwa masyarakat sub-urban bukan merupakan struktur sosial yang terintegrasi namun bersifat kombinasi dari masyarakat kecil.

Selanjutnya pola interaksi masyarakat sub-urban mempengaruhi cara hidup individu maupun kelompok. Dari pola tersebut memunculkan beberapa konsekuensi yaitu berawal dari sikap hidup masyarakat dalam berinteraksi maupun dalam beribadah. Selain itu tempat ibadah dapat membantu terjadinya interaksi antar individu maupun kelompok.

Adapun posisi Muhammadiyah di daerah sub-urban berpengaruh untuk mencapai suatu interaksi sosial yang harmonis. Peran pemuka agama merupakan factor penting untuk mencapai tujuan tersebut. Peran pemuka agama merupakan jalan untuk berinteraksi antar kelompok karena dengan adanya komunikasi maka perbedaan pendapat dapat diselesaikan.

Adanya komunikasi antara pemuka agama dan masyarakat maka hubungan antar umat Islam akan muncul dari sosok pemuka agama, karena adanya keterkaitan posisi mereka dengan masyarakat yang ada sehingga keberadaan pemuka agama selalu menjadi panutan dan tempat meminta nasehat bagi umat yang dipimpinnya. Karena itulah para pemuka agama yang ada biasanya punya posisi tersendiri bagi perubahan-perubahan yang ada dalam masyarakat.

Adapun faktor lain yang mendukung dan mendasari hubungan dalam kerjasama aktif diantara mereka paling tidak dapat dilihat dari aspek situasi dan kondisi lingkungan yaitu keadaan perekonomian. Dengan adanya perbedaan perekonomian antara individu maka akan terjadi bentuk kerjasama yang saling membantu untuk menopang taraf hidup bersama.

B. SARAN-SARAN

1. Perbedaan pemahaman seharusnya tidak menjadi penghalang bagi adanya partisipasi ataupun keterlibatan individu atau kelompok dalam berinteraksi sosial.
2. Kerjasama antar individu maupun kelompok (Muhammadiyah) hendaknya lebih sering dilakukan dalam hal-hal yang lebih luas tanpa harus menunggu adanya prakarsa dari kepemimpinan Muhammadiyah setempat untuk melaksanakan interaksi ataupun kegiatan yang lain. Dalam hal ini diperlukan inisiatif dari pihak-pihak yang berkaitan dengan organisasi baik pengurus ataupun anggotanya.
3. Untuk lebih dapat mewujudkan interaksi sosial yang sesuai dengan nilai dan norma maka kerukunan dalam Islam khususnya dalam berinteraksi sosial harus tercipta dari inisiatif semua individu ataupun kelompok.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih terfokus pada tujuan penelitian, karena peneliti sering ada kesulitan dalam memperoleh data.
5. Dalam menjalankan aktivitas Muhammadiyah khususnya di Nitikan agar lebih memperhatikan tentang interaksi yang berhubungan dengan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Maskur, *Dinamika Islam Sejarah (Transpormasi dan Kebangkitan Islam)*, Yogyakarta: LKPSM, 1995,
- Baker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995
- Bertran, Alvin, *Sosiologi: Kerangka Acuan Metode Penelitian, Teori-teori Tentang Sosialisasi, Kepribadian dan Kebudayaan*, terj. Sanapiah S Faisal, Surabaya: Bina Ilmu, 1980
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV AL WA AH, 1989
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Evers, Hans Dieter, *Sosiologi Perkotaan; Urbanisasi dan Sengketa tanah di Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: LP3ES, 1986
- Faisal, Sanapih, "Pergumulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif", dalam Burhan Bungin (editor), *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Gidden, Anthony, *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis Karya Tulis marx, Durkhem Dan Max Weber*, Jakarta: UI Press, 1986
- Gidden, Anthony, *Sosiologi: Sejarah Dan Berbagai Pemikirannya*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004
- Kunthowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991
- Laeyendecker, L., *Tata, Perubahan Dan Ketimpangan: Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*, Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama, 1991
- Laporan pelaksanaan program PRM Nitikan dan ortomnya, 2003
- Ma'ruf , Ade dan Zulfan Heri, *Muhammadiyah Dan Pemberdayaan Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002
- Mulkhan , Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim, Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah*, Yogyakarta: Sipres, 1993

- Nakamura, Mitsuo, *Agama Dan Lingkungan Kultural Indonesia*, Surakarta: HAPSARA, 1983.
- _____, *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983
- PP. Muhammadiyah, *Pedoman Bermuhammadiyah*, Yogyakarta: PP Muhammadiyah Badan Pendidikan Dan Kader, 1994
- Puspito, D. Hendro, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Sairin, Sjafrin, *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia; Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Scharf, Betty R, *Kajian Sosiologi Agama*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta, 1995
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Soelaiman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Edisi Revisi, Bandung: Eresco, 1995
- Sudikan, Setya Yuana, "Ragam Metode Pengumpulan Data Mengulas Kembali; Pengamatan, Wawancara, Analisis Life History, Analisis Folklor", dalam Burhan Bungin (editor), *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologios ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang, *Muhammadiyah, Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*, t.k: PT Wacana Yogyakarta dengan Universitas Malang Press, 1990
- Veeger, K.J., *Relitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, Jakarta: PT Gramedia, 1985

CURRICULUM VITAE

Nama : Arwan Susanto
Tempat/Tanggal lahir : Bantul / 10 Desember 1982
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Potrobayan 01/41 Srihardono, Pundong, Bantul,
Yogyakarta 55771

Orang Tua

- Bapak : Sujiman
- Pekerjaan : Buruh
- Ibu : Rubinem
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalinampu II lulus tahun 1995
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri II Pundong lulus tahun 1998
3. Sekolah Menengah Atas Negeri I Imogiri lulus tahun 2001
4. UIN Sunan Kalijaga lulus tahun 2006

Pengalaman Organisasi

1. IRM Ranting Muhammadiyah Pundong
2. IPM Cabang Pundong
3. BADKO Rayon Pundong